

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut *WHO* yang paling baru ini memang lebih luas dan dinamis di bandingkan dengan batasan sebelumnya yang mengatakan, bahwa kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik maupun mental dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat (Notoatmodjo, 2012).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Sebagian besar masyarakat tidak menyadari awal mula timbulnya penyakit gigi dan mulut bersumber dari kesehatan rongga mulut secara menyeluruh (Mardelita, 2017).

Tingkat kebersihan mulut mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjaga dan mempertahankan kesehatan gigi dan jaringan periodontal. Karena penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit dengan prevalensi terbesar dari masalah-masalah kesehatan nasional. Salah satu upaya untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut adalah memberikan pendidikan kesehatan gigi kepada masyarakat (Suryani, 2017).

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (Depkes RI, 2009).

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang (Ratih dan Yudita, 2019).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. Pencegahan yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Perilaku pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak menyebabkan gangguan fungsi, aktivitas dan penurunan produktivitas kerja yang akan mempengaruhi kualitas hidup (Pay, 2017).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengalaman, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, dan umur seseorang. Tingkat pengetahuan ada enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisa, sintesis, evaluasi. Rendahnya pengetahuan masyarakat menyebabkan perilaku yang salah tentang menyikat gigi (Sugiyono, 2016).

Menyikat gigi adalah salah satu prosedur untuk menjaga kesehatan gigi. Kebersihan gigi dan mulut akan terjaga dengan menyikat gigi, menghindari terbentuknya lubang-lubang gigi serta penyakit gigi dan gusi. Gigi harus disikat pada waktu pagi hari setelah sarapan dan sebelum tidur karena pada waktu tidur air ludah

berkurang, asam yang dihasilkan oleh plak akan lebih pekat sehingga kemampuan untuk merusak gigi menjadi lebih besar (Sugiyono, 2016).

Menurut Gayatri dan Ariwinanti, (2016) *dalam* Yusdiana, 2020 tingginya jumlah keluhan remaja terkait permasalahan gigi dan mulut berhubungan dengan tingkat pengetahuan remaja dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Menurut hasil penelitian dari Yusdiana, (2020), di MTs Muhammadiyah Penyasawan dengan kegiatan ini yang dibuktikan dengan meningkatnya tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut para siswi sebesar 11,43 % pasca kegiatan penyuluhan dilakukan. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui segala sesuatu tentang kesehatan gigi dan mulut, pengetahuan digunakan sebagai suatu edukasi diri untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal.

Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Data menunjukkan 22,8% penduduk Indonesia tidak menyikat gigi dan 77,2% yang menyikat giginya, hanya 8,1% yang menyikat gigi tepat waktu (Ratih dan Yudita, 2019).

Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berhubungan untuk menunjang kesehatan. Secara umum Perilaku kesehatan adalah semua aktifitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Linajari dan Meilendra, 2019).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menyatakan bahwa penduduk Indonesia 94,7% sudah memiliki perilaku menyikat gigi yang baik yaitu menyikat gigi setiap hari. Namun dari persentase tersebut hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu minimal dua kali sesudah makan pagi dan malam sebelum tidur. Provinsi Bali dari 92,9% masyarakat yang telah menyikat gigi setiap hari, hanya 5,3% saja yang menyikat gigi dengan waktu yang benar. Data diatas menyatakan bahwa masih rendahnya angka menyikat gigi yang benar dari masyarakat Indonesia, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar (Kemenkes RI, 2018).

Masa remaja awal atau masa puber adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke remaja Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik maupun psikologis, Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat dikategorikan sebagai anak usia remaja awal. Pada umumnya usia Sekolah Menengah Pertama adalah masa remaja awal setelah mereka melalui masa-masa pendidikan Sekolah Dasar (Tonglo, 2020).

Dari hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa kelas VII dari SMP Ganesha diketahui bahwa siswa kelas VII-4 di SMP Ganesha sudah pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di tahun 2019. Menurut siswa kelas VII-4 SMP Ganesha di tahun 2022, mereka mengatakan belum pernah mendapatkan pemeriksaan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Ganesha

mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar siswa kelas VII-4 SMP Ganesha Tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian peneliti tertarik meneliti tentang: Bagaimana tingkat pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa kelas VII-4 SMP Ganesha Tahun 2022 ?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa kelas VII-4 SMP Ganesha tahun 2022.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kriteria baik, cukup, dan kurang pada siswa kelas VII-4 di SMP Ganesha.
- b. Mengetahui rata-rata pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa kelas VII-4 di SMP Ganesha Tahun 2022.
- c. Mengetahui frekuensi siswa SMP Ganesha yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan pada siswa kelas VII-4 di SMP Ganesha Tahun 2022.
- d. Mengetahui rata-rata keterampilan tentang menyikat gigi pada siswa kelas VII-4 di SMP Ganesha Tahun 2022.

e. Mengetahui persentase keterampilan berdasarkan pengetahuan siswa kelas VII-4 di SMP Ganesha Tahun 2022

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi institusi Poltekkes Kemenkes Denpasar, khususnya Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi yang baik dan pada siswa kelas VII-4 di SMP Ganesha.
2. Sebagai masukan bagi instansi khususnya tenaga kesehatan Puskesmas Denpasar Selatan IV, sebagai sumber informasi dan masukan dalam upaya penanganan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas VII-4 di SMP Ganesha.
3. Sebagai data awal untuk penelitian lebih lanjut.

